

BAB I
PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA DALAM MENGATASI STRES (Study Kasus Pada Remaja yang melakukan *Inses*) di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

Pemberian penegasan ini dimaksudkan untuk menghindari dari suatu analogi yang keliru atau salah pengertian yang menyangkut kata dan istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini. Untuk maksud tersebut, maka perlu dijelaskan pengertian kata-kata dan beberapa istilah sebagai berikut :

a. Bimbingan dan Penyuluhan Agama

Menurut HM. Arifin dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* diartikan sebagai berikut :

Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun bathiniah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (HM. Arifin, 1987:2).

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan Agama dalam pembahasan skripsi ini adalah kepenasehatan keagamaan, maksudnya pemberian nasehat-nasehat ataupun motivasi-motivasi menurut konsep-konsep ajaran agama yang disesuaikan dengan problem yang sedang dihadapi.

b. Stres

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam "Kamus Psikologi" stres adalah :

1. Satu stimulus yang menegangkan kapasitas-kapasitas (daya) psikologis atau fisiologis dari suatu organisme.
2. Sejenis frustasi, dimana aktivitas yang terarah pada pencapaian tujuan telah diganggu oleh atau dipersukar, tetapi tidak dihalang-halangi; peristiwa ini biasanya disertai oleh perasaan was-was kuatir dalam pencapaian tujuan.
3. Tekanan-tekanan fisik dan psikologis yang dikenakan pada tubuh dan pada pribadi.
4. Satu kondisi ketegangan fisik atau psikologis disebabkan oleh adanya persepsi ketakutan dan kecemasan.
(Kartini-Kartono dan Dali Gulo, 1987;488).

Adapun yang dimaksud dengan stres dalam pembahasan skripsi ini adalah kondisi psikologi yang dialami oleh adik As dalam bentuk sedih, cemas serta putus asa yang berlebihan. Sedih karena orang yang dicintai, disayangi dan yang dianggap mengerti dan tahu perasaannya telah meninggalkan dirinya. Cemas apabila masyarakat sekitar mengetahui perbuatan yang ia

3

lakukan bersama kakak kandungnya. Putus asa atas masa depan dirinya yang sudah tidak gadis lagi. Perasaan-perasaan tersebut ditandai dengan selalu menyendiri, menangis dan merenungi bagaimana dirinya dan masa depannya yang suram. Sulit tidur karena selalu dihantui dengan perbuatan yang telah dilakukan bersama kakak kandungnya. Selalu mengurung diri di rumah dan enggan membantu ibunya baik di sawah atau mengurus rumah dan mudah marah.

c. Remaja

Istilah remaja juga perlu dipertegas, mengingat dalam skripsi ini yang menjadi obyek penelitian adalah remaja, maka untuk menghindari kesalahpahaman peneliti akan memberi batasan tentang pengertian remaja. Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dan Dra. Y. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, menegaskan bahwa "remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, yakni antara 12 sampai 21 tahun". (Singgih D. Gunarsah dan Y. Singgih D. Gunarsah, 1995:203).

Adapun yang dimaksud remaja dalam pembahasan skripsi ini adalah masa yang dialami seorang gadis yang mengalami stres, berumur 21 tahun.

Sebagai anak remaja adik As juga mempunyai ciri-ciri serta kebutuhan-kebutuhan dasar sebagaimana remaja

pada umumnya. Sebab itulah adik As sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang terutama ibunya karena ayahnya telah meninggal ketika ia dan kakaknya masih kecil. Kesibukan ibunya sebagai petani kecil yang mengharuskan ia berangkat pagi dan sore baru pulang, memberikan kesempatan pada kakak kandungnya untuk berbuat diluar kewajaran sebagai kakak kandung.

Pada saat adik As mulai timbul rasa cinta serta ketergantungannya pada kakak kandungnya, ketika itulah orang yang paling dicintai, disayangi dan yang mengerti tentang dirinya melebihi ibunya itu meninggalkan ia selama-lamanya, sebagai remaja yang memiliki emosi yang labil adik As merasa terpukul sekali dengan musibah ini dan diapun mengalami gangguan jiwa yang tidak ringan yang disebut stres.

d. Inses

Pengertian *Inses* menurut C.P. Chaplin dalam bukunya yang berjudul *Kamus Lengkap Psikologi* mengatakan bahwa :

Inses adalah relasi seksual diantara pribadi-pribadi dari jenis kelamin yang berlawanan yang berkaitan dekat sekali lewat ikatan darah. (C.P. Chaplin, 1993:241-244).

Yang dimaksud *Inses* dalam skripsi ini adalah hubungan sex diantara pria dan wanita diluar ikatan perkawinan dimana mereka terkait dalam hubungan kakak-beradik di

Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

Dari beberapa penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul diatas, maka dapat ditegaskan maksud judul tersebut adalah untuk mengetahui secara empirik kemungkinan berhasil atau tidak berhasil pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi stres pada remaja yang melakukan *Inses*.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan memilih judul tersebut adalah :

1. Karena masalah tersebut sesuai dengan spesialisasi penulis sebagai mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), di mana permasalahan tersebut ditinjau dari efek atau akibatnya dapat menimbulkan gangguan pada kondisi fisik maupun psikologis yang tidak ringan dalam diri klien.
2. Masalah tersebut sangat menarik bagi penulis mengingat ketentraman bathin sangat penting dalam mengarahi kehidupan.
3. Sepengetahuan penulis pembahasan mengenai Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi stres pada remaja yang melakukan *Inses*, belum terdapat pada literatur kepustakaan yang kami pelajari.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia baik laki-laki atau perempuan mempunyai dua kebutuhan pokok, menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, kebutuhan pokok tersebut adalah :

- a. Kebutuhan Primer, yaitu kebutuhan jasmaniah; makan, minum, seks dan sebagainya (kebutuhan ini didapat manusia secara fitrah tanpa dipelajari).
- b. Kebutuhan sekunder atau kebutuhan rohaniah; Jiwa dan Sosial. Kebutuhan ini hanya terdapat pada manusia dan sudah dirasakan sejak manusia masih kecil.
(Zakiah Daradjat, 1982:33-36).

Kebutuhan seks adalah salah satu kebutuhan primer. Sigmund Freud menganggap kebutuhan ini sebagai kebutuhan vital pada manusia. Tidak terpenuhinya kebutuhan seks ini akan mendatangkan gangguan-gangguan kejiwaan dalam bentuk perilaku seksual yang menyimpang (abnormal). Selanjutnya kelainan seksual inipun dapat menyebabkan orang memuaskan nafsu seksualnya dengan menggunakan obyek lain. (Jalaluddin, 1997:81-82).

Seperti yang dilakukan kakak kandung adik As yang ada di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik, karena kegagalannya dalam mengendalikan dorongan agresifitas instink seskualnya maka adik satu-satunyapun menjadi obyek pemuas nafsunya.

Padahal jelas tercantum dalam Al-qur'an bahwa hubungan antara saudara kandung adalah salah satu bentuk hubungan yang dilarang dalam hubungan perkawinan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisaa ayat 23 yang berbunyi :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَأَخُوتُكُمْ وَعُمَّتُكُمْ وَأَخَلَتُكُمْ وَأَبْنَاتُ الْأَخِ
وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ
الرِّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ اللَّاتِي فِي جُورِكُمْ مِّنَ
نِسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ مِمَّا فَان لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْكُمْ مَّا وَحَلَّ بِكُمْ مِنَ الْإِبْنَانِ الَّذِينَ مِن أَوْلَادِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ
الْأَخْتَيْنِ الْأُمَّ قَدْ سَلَفَ قُلْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا (النساء: ٢٣)

Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan; saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusuhkan kamu; saudara perempuan sepesusuan; ibu-ibu istrimu (mertua); anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi bila kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu); dan menghimpun (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Depag RI, 1993:120).

000

Peristiwa tersebut diketahui ibunya ketika adik As selalu menolak untuk dinikahkan, dan setelah didesak adik As mengaku bahwa ia sudah tidak gadis lagi karena perbuatan kakak kandungnya.

Pengakuan adik As tersebut menyadarkan ibunya, bahwa perubahan perilaku anaknya yang ia rasakan selama ini yang semakin hari semakin tampak sedih, cemas dan putus asa bukan sebab semata-mata ditinggal kakak kandungnya, tetapi ada sebab lain yang baru ia ketahui setelah pengakuan anaknya.

Perasaan sedih karena kakak kandung yang ia cintai dan disayangi dan yang dianggap mengerti dan tahu perasaannya telah meninggalkan dirinya. Perasaan cemas apabila masyarakat sekitar mengetahui perbuatan yang ia lakukan bersama kakak kandungnya. Dan putus asa atas masa depan dirinya yang sudah tidak gadis lagi. Perasaan-perasaan tersebut ditandai dengan selalu menyendiri, menangis dan merenungi bagaimana nasib dirinya dan masa depannya yang suram. Sulit tidur karena selalu dihantui dengan perbuatan yang telah dilakukan bersama kakak kandungnya. Selalu mengurung diri di rumah dan enggan membantu ibunya baik di sawah atau mengurus rumah dan mudah marah.

Padahal sebelum kakak kandungnya meninggal, adik As yang lulusan SMA Negeri ini dikenal sebagai gadis

9

yang pintar, rajin bekerja (membantu ibunya), tidak banyak bicara, penurut dan ramah.

Kondisi yang dialami adik As tersebut menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam *Kamus Psikologi* disebut stres yakni kondisi ketegangan psikologis disebabkan oleh adanya persepsi ketakutan dan kecemasan sejenis frustrasi, dimana hal itu biasanya disertai dengan perasaan was-was dan cemas. (Kartini Kartono dan Dali Gulo, 1983:488).

Ibunya tidak bisa berbuat apa-apa, melihat kondisi anaknya yang semakin hari semakin memprihatinkan, maka dengan keberanian dan keinginan yang kuat dia mendatangi seorang konselor agar membantu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga terbebas dari masalahnya dengan melalui Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

Konselor adalah seseorang yang karena keahliannya memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah dimana orang tersebut tidak bisa mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Seorang konselor yang membantu memecahkan masalah adik As adalah tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat di Desa Ambeng-Ambeng, Watangrejo Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Beliau dipandang masyarakat sebagai orang yang mempunyai kelebihan atau nilai lebih dalam mengatasi masalah karena itu banyak

masyarakat yang mempunyai masalah diadukan kepada beliau, agar membantu memberikan jalan keluarnya.

Adapun Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilakukan untuk mengatasi stres pada remaja yang melakukan *inses*, dilaksanakan dalam bentuk kepenasehatan keagamaan, dalam artian memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan problem yang dihadapi oleh individu (klien) dengan mendasarkan konsep-konsep ajaran agama Islam melalui pendekatan Directive Counseling. Selain kepenasehatan keagamaan konselor juga memberikan alternatif penyelesaian yang masing-masing disertai dengan untung ruginya dalam mencapai taraf pemilihan yang terbaik melalui sumber-sumber intelektual secara sadar.

Namun kegiatan tersebut belum diketahui secara pasti tentang berhasil atau tidaknya secara rinci, untuk itu penulis berusaha mengadakan penelitian tentang hal ini, dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaannya secara jelas juga ingin mengetahui hasilnya secara pasti.

D. RUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi stres pada remaja yang melakukan *inses* di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik sesuai dengan teori

Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

- 2. Bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi stres pada remaja yang melakukan *inses* di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

E. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah adalah sangat penting untuk menghindari meluasnya masalah dalam pembahasan skripsi ini dan untuk mengetahui variabel-variabelnya, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Bimbingan dan Penyuluhan Agama (BPA), dibatasi dengan kepenasehatan keagamaan yang dilakukan secara individual dengan pendekatan Directive Counseling.

2. Variabel Terikat

Sedangkan variabel terikatnya adalah stres, yakni keadaan ketegangan psikologis yang dialami oleh adik As dalam bentuk kesedihan, kecemasan atau ketakutan dan keputusasaan. Hal ini ditandai dengan :

- Selalu menyendiri, menangis dan merenungi bagaimana nasib dirinya dan masa depannya yang suram karena sudah tidak gadis lagi.
- Sulit tidur karena selalu dihantui dengan perbuatan yang dilakukan bersama kakak kandungnya.

- Selalu mengurung diri di rumah dan enggan membantu ibunya baik disawah atau mengurus runah dan mudah marah.

F. TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama (BPA) dengan pendekatan Directive Counseling dalam mengatasi stres pada remaja yang melakukan *inses*, sesuai dengan teori.
2. Ingin mengetahui bagaimana hasil akhir yang dicapai dari pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama (BPA) dalam mengatasi stres pada remaja yang melakukan *inses* di Desa Ambeng-Ambeng Watangrejo Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Fakultas Dakwah

Sebagai bahan acuan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan agama umumnya, serta jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama pada khususnya.

2. Peneliti

Sebagai bahan pengembangan ilmu lebih lanjut dan dalam rangka menambah atau mendewasakan berfikir dan

bersikap khususnya ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi stres, sehingga peneliti dapat mengembangkan serta mengamalkan dalam masyarakat.

3. Konselor dan Pembaca

Sebagai bahan bacaan dan merupakan sumber informasi untuk dijadikan pertimbangan serta tambahan wawasan pengetahuan tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama terutama dalam mengatasi stres.

H. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis berpijak pada beberapa literatur sebagai landasan teori;

Pada hakekatnya hidup ini penuh tekanan dan ketidakpastian. Walaupun hidup sendiri dapat dikatakan sebuah kompetisi. Kita semua mempunyai problem, satu dengan lainnya berbeda. Manusia hidup artinya ia harus berani menerima tantangan, salah satu tantangan adalah problem-problem yang kita hadapi. Memang, kadang-kadang suatu problem dapat diselesaikan dalam waktu pendek dan ada pula yang memerlukan jangka panjang. Tetapi ada juga seseorang yang mendapatkan masalah secara bertubi-tubi, sehingga tak mampu menghadapinya. (Robert Priest, 1994:11).

Dalam menghadapi kesulitan hidup tersebut banyak orang menggunakan mekanisme pemecahan yang tidak wajar dan tidak sehat. Mekanisme tersebut dapat berbentuk mekanisme pelarian diri (escape mechanism) dan mekanisme pertahanan diri (defence mechanism) yang negatif. Yang semuanya itu secara sepintas tampaknya seperti "mampu" memecahkan masalah (untuk sementara waktu); akan tetapi, pada hakekatnya malah justru semakin mempersulit pemecahan. Karena itu masalah justru jadi semakin "beranak cucu", dan menjadi lebih kompleks. (Kartini Kartono, 1989:30).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasaruddin Razak: "Bahwa memang ada kecenderungan bagi manusia untuk berbuat sesuatu yang kurang baik, tetapi hal itu bukan menjadi dasarnya tetapi dorongan dari luar. Oleh karena itu kalau manusia jauh dari kebenaran, maka berilah ia petunjuk, sehingga ia akan kembali pada dasarnya, yaitu makhluk yang mulia". (Nasaruddin Razak, 1993:25).

Adapun sasaran pemberian petunjuk melalui Bimbingan dan Penyuluhan Agama menurut HM. Arifin dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT". (HM. Arifin, 1987:2).

Dengan demikian diharapkan ia akan tegak kembali kesadarannya sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan alam sekitarnya. (HM. Arifin, 1987:2).

Agar lebih jelas di bawah ini, penulis kutipkan beberapa pernyataan HM. Arifin sehubungan dengan hal tersebut :

"Untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dialami, iman dan taqwa seseorang yang sedang mengalami kesulitan tersebut, perlu dibangkitkan, sehingga dapat menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya dalam mengatasi segala kesulitan hidup yang dihadapi". (HM. Arifin, 1987:2).

"Kedudukan iman dan taqwa pada hakekatnya adalah sebagai pendorong yang dapat membangkitkan semangat optimis manusia dalam segala cuaca kehidupan, bilamana nilai-nilainya dapat diaktualisasikan (dibangkitkan) secara tepat, dan terarah kepada penyadaran harkat pribadi sebagai muslim sejati". (HM. Arifin, 1987:3).

"Agar potensi keimanan dan ketaqwaan dapat menjadi tenaga penggerak dalam pribadi manusia (terbimbing), maka perlu didinamisasi (digerakkan) dengan berbagai cara atau metode yang bersifat psikologis". (HM. Arifin, 1987:4).

Jadi dengan keimanan dan ketaqwaan, seseorang dengan kesadaran dan kemauannya sendiri akan mampu mengatasi segala kesulitan yang dialami. Kesadaran dan kemampuannya dibangkitkan melalui pendekatan dan metode yang tepat yaitu yang bercorak psikologis. (HM. Arifin, 1987:5).

Untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang mantap, maka dalam dimensi bimbingan dan penyuluhan tersebut, jiwa dan rasa keagamaan pada pribadi klien dibangkitkan melalui nilai keimanan dan ketakwaannya, sehingga pengarahan pribadi (self direction), kesadaran terhadap diri pribadinya selaku makhluk Tuhan yang sedang berkembang dan bertumbuh (self realization), dan inventarisasi terhadap kenyataan yang berada pada dirinya (self inventory) dan kepercayaan kepada diri sendiri (self confidence) akan dapat berkembang dengan mudah dan terarah. (HM. Arifin, 1987:17).

Dengan demikian diharapkan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dapat digunakan dalam menangani kasus stres pada remaja yang melakukan *inses*.

I. METODOLOGI PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang bersifat kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. (Suharsimi Arikunto, 1996:129-130).

Berpijak dari hal tersebut, maka dalam penelitian kasus tidak melibatkan sampel atau populasi, akan tetapi hanya melibatkan satu orang atau klien. Jadi hanya berdasarkan pada pengenalan terhadap diri klien secara mendalam. Penelitian memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif, dalam hal ini segala aspek kasus tersebut mendapat perhatian sepenuhnya termasuk didalamnya yang berhubungan dengan kasus, misalnya peristiwa terjadinya, perkembangannya serta perubahan-perubahannya. Dengan demikian penelitian kasus memperlihatkan kebulatan dan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam kasus.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam penelitian kasus, sentral yang paling pokok adalah klien yang bermasalah. Dalam hal ini kliennya adalah adik As salah satu dari pelaku *inses*.

2. Sumber, Jenis Dan Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data penulis peroleh dari konselor, klien itu sendiri, informan (ibu klien, sahabat serta tetangga klien).

Karena yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini konselor, klien dan informan, maka Tehnik Pengumpulan Data (TPD) dalam penelitian kasus ini dengan menggunakan observasi (pengamatan) dan interviue (wawancara).

Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I
Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

No.	Jenis - Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	Informan	I + 0
2.	Identitas	Klien	I + 0
	- Klien	Konselor	I + 0
	- Konselor	Informan	I + 0
	- Masalah	Konselor	I + 0
3.	Pelaksanaan BPA	Klien	I + 0
4.	Perubahan Perilaku Klien		

KETERANGAN :

I : Interview

O : Observasi

TPD : Tehnik Pengumpulan Data

J. TEHNIK ANALISA DATA

Setelah diproses maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan analisa deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil data pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, di lapangan dengan teori. Melalui analisa ini peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam menyelesaikan stres pada remaja yang melakukan *inses*, dengan pendekatan Directive Counseling apakah sesuai dengan teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama pada umumnya ?.

Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Sedangkan untuk mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dapat dilihat dengan membandingkan antara kondisi perubahan klien setelah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dengan meneliti gejala-gejala yang nampak sebelum dan sesudahnya.

K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 Bab. Dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi ; Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Methodologi Penelitian yang mencakup Subyek Penelitian serta Sumber, Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisa Data dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Studi Teoritis tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Stres pada Remaja yang Melakukan *Inses* meliputi ; Studi Bimbingan dan Penyuluhan Agama terdiri dari pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Unsur-

Unsur Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Fungsi serta Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Bentuk-Bentuk Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Beberapa Tehnik dalam Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

Stres terdiri terdiri dari : Pengertian Stres, Sumber-Sumber Stres dan Gejala-Gejala Stres. Stres Sebagai Masalah BPA, Stres Dalam Konsep Agama, Masa Remaja dan Kebutuhan-Kebutuhan Dasar yang diperlukan, *Inses* Salah Satu Penyebab Timbulnya Stres Pada Remaja, BPA Dalam Mengatasi Stres dan Kriteria Keberhasilan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

BAB III : Studi Empiris tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Dalam mengatasi Stres Pada Remaja Yang Melakukan *Inses*, terdiri dari Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi, kondisi klien, Identitas Konselor dan Gambaran Masalah. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Dalam mengatasi Stres Pada Remaja Yang Melakukan *Inses* dengan pendekatan *directive counseling* yang meliputi : Langkah Pertama, Langkah Kedua, Langkah Ketiga, Langkah Keempat dan Langkah Kelima. Kondisi Klien sebelum dan sesudah mendapatkan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

BAB IV : Analisa Data meliputi : Analisa Diskriptif Komparatif terdiri dari Identifikasi Kasus, Diagnosa, Prognosa, Therapi dan Follow Up serta Analisa Keberhasilan Proses Setelah Pelaksanaan BPA.

BAB V : Kesimpulan , Saran-Saran dan Penutup.